

## PEMANFAATAN PROGRAM KERJA RUANG KITA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN COVID-19 PADA MASYARAKAT

Muhammad Ali Adriansyah<sup>1</sup>, Dian Dwi Nur Rahmah<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda, Indonesia

[ali.adriansyah@fisip.unmul.ac.id](mailto:ali.adriansyah@fisip.unmul.ac.id)<sup>1</sup>, [dian.dnr@fisip.unmul.ac.id](mailto:dian.dnr@fisip.unmul.ac.id)<sup>2</sup>, [dianafisip@gmail.com](mailto:dianafisip@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah tidak adanya promosi kesehatan terkait Covid-19 dari tenaga kesehatan setempat melalui media elektronik maupun cetak sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*). Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat mandiri menjaga hidup sehat. Program unggulan untuk Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Masyarakat pada tanggal 8 Juli sampai dengan 18 Agustus 2020 adalah "Ruang Kita", program edukasi kesehatan Covid-19 dan *New Normal* dengan media video dan poster yang disebar di sosial media dan ke masyarakat sebagai metode penyelesaian masalah. Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yaitu (1) edukasi terkait mencuci tangan yang benar, (2) edukasi jenis-jenis masker, cara penggunaan masker, dan adaptasi kebiasaan baru, dan (3) edukasi cara menjalin komunikasi positif dengan anak. Setelah video dan poster diperlihatkan, sebanyak 83,3% responden tahu cara mencuci tangan yang benar serta nilai rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 84 yang merupakan kategori baik.

**Kata Kunci:** Program Pengabdian Masyarakat; Daring; Kondisi Luar Biasa; Covid-19.

**Abstract:** *The problem raised in this service is the absence of health promotion related to Covid-19 from local health workers through electronic and print media so that there is a lack of public knowledge regarding Covid-19 and the adaptation of new habits (New Normal). This Community Service Program aims to help increase public knowledge so that they can independently maintain a healthy life. The flagship program for Community Service carried out in the Community on July 8 to August 18, 2020 is "Our Room", a Covid-19 and New Normal health education program with video media and posters distributed on social media and to the community. The community as a solution method problem. The steps in solving the problem are (1) education related to proper hand washing, (2) education on types of masks, how to use masks, and adaptation of new habits, and (3) education on how to establish positive communication with children. After the videos and posters were shown, as many as 83.3% of respondents knew how to wash their hands properly and the average value of community knowledge was 84 which was a good category.*

**Keywords:** *Community Service Program; Online; Extraordinary Conditions; Covid-19.*



#### Article History:

Received: 14-06-2021

Revised : 25-06-2021

Accepted: 28-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah penyakit baru (*new emerging disease*). Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus dan dinamakan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)*. SARS-Cov-2 merupakan *Coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di Wuhan China. WHO melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 7 Januari 2020. China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru dari *Coronavirus*. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi internasional (Kemenkes RI, 2020).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020). Pandemi virus corona 2019 (*COVID-19*) telah membawa perubahan besar dalam perilaku politik, sosial ekonomi, pendidikan, dan berbagai aspek lain dalam kehidupan “normal” kita sehari-hari. Di sektor pendidikan, pola pembelajaran dengan tatap muka langsung di kelas, banyak yang terhenti karena adanya anjuran *physical distancing* sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran *COVID-19*

Masyarakat terletak di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Awal berdirinya masyarakat dimulai pada tahun 1904 bernama Kampung Tanjung Pagar, kemudian pada tahun 1910 dengan adanya perkembangan penduduk serta berdasarkan mufakat bersama Tanjung Pagar berganti nama menjadi Masyarakat, 1945 - 1959 disebut daerah Suwapraja Kutai dan 1960- 1962 termasuk daerah Kota Praja Samarinda, 1963 menjadi Daerah Kotamadya Samarinda. Sekarang Pemerintah Kota Samarinda. ini berdiri tahun 1975 dengan data jumlah penduduk 18.073. Jumlah pekerjaan penduduk di pada umumnya adalah 6.843. Masyarakat adalah satu dari 6 (enam) yang ada di Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Nama ini berasal dari sebuah sungai yang dahulu mengalir di wilayah ini dan di tepinya banyak terdapat pohon buah Keledang. Namun, seiring perkembangan zaman, sungai ini tidak terlihat lagi karena disesaki oleh rumah-rumah penduduk sehingga ini merupakan salah satu dari terpadat di Samarinda. Kantor lurah Masyarakat terletak di Jl. Dato Iba. Potensi daerah yang

dimiliki Masyarakat yaitu terdapat pembuatan kerajinan manik-manik yang berlokasi di Jalan Padat Raya dan Jalan Hasan Basri sebagai usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, ini juga memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yaitu usaha pembuatan sosis dari ikan yang berada di Jalan Bung Tomo dan usaha roti bulat yang berada di Jalan Dato Iba.

Maraknya informasi hoax terkait *COVID-19* yang beredar di sosial media salah satunya informasi yang berisi stigma negatif terhadap orang yang terpapar virus corona serta hasil survei dan diskusi bersama pihak terkait yang menunjukkan bahwa tidak adanya tim tenaga kesehatan setempat yang melakukan promosi kesehatan baik melalui media cetak maupun elektronik menjadi permasalahan yang diangkat dalam program kerja kelompok di Masyarakat. Oleh karena itu, program kerja unggulan kelompok yang tercipta adalah "Ruang Kita", program ini ditunjukkan untuk mengedukasi masyarakat melalui media video dan poster agar masyarakat mengetahui lebih dalam tentang *COVID-19* dan adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*).

Pada beberapa literatur, pengabdian masyarakat di saat pandemi *COVID-19* diantaranya dalam penelitian Kurniawati et al., (2020), pengabdian masyarakat di saat pandemi *COVID-19* dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama dengan cara melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan membagikan pamflet mengenai gaya hidup sehat, cara menjaga kebersihan keluarga, serta cara mencuci tangan yang benar secara *door to door*. Selanjutnya, tahap kedua menyebarkan video pencegahan, antisipasi penyebaran *COVID-19*, dan cara hidup sehat berdasarkan referensi dari Kementerian Kesehatan RI. Pembagian video ini dilakukan menggunakan media sosial dalam hal ini adalah media *Whatsap* (WA) melalui ketua RT dan dilanjutkan ke grup warga BTN Grand Muslim Cluster Istanbul.

Terakhir, pada tahap ketiga memberikan pengetahuan bagaimana cara meminimalisir penyebaran virus, yaitu dengan menyediakan tempat untuk cuci tangan dan melakukan penyemprotan disinfektan. Pada penelitian Ausrianti et al., (2020) melakukan penyuluhan ke *driver* ojek *online* secara daring dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait *COVID-19* seperti memberikan pemahaman tentang pengertian, penyebab, komplikasi, pengobatan, pencegahan *COVID-19* dan dampak psikologis akibat *COVID-19* serta memberikan cara mengatasi kecemasan ditengah wabah *COVID-19*.

Pelaksanaan yang dilakukan bersifat KLB, sehingga tantangan dalam menghadapi masalah untuk memberi program kerja yang bermanfaat untuk masyarakat. *Problem solving* adalah salah satu proses kemampuan berfikir atau ketrampilan yang digunakan untuk memecahkan persoalan, dinilai dari hasil belajar yang penting dan signifikan dalam proses pendidikan (Sulasamono, 2012). Untuk dapat memecahkan masalah, maka sebagai mahasiswa terlibat melakukan proses *identify* atau identifikasi

tentang situasi pandemi akibat *COVID-19*. Dalam pelaksanaan ini dibantu oleh beberapa pihak kelurahan dan tim untuk dapat membantu menentukan program kerja yang *contactless*.

Setelah melakukan proses identifikasi untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah, maka diputuskan untuk membuat program kerja yang bersifat daring. Disini kami menggunakan strategi penyelesaian masalah *ill-structured*. Berdasarkan penelitian Ge & Land (2004) dalam penyelesaian masalah, ada empat kerangka perancah; representasi masalah, membangun dan memilih solusi, membuat pembenaran, dan memonitor dan mengevaluasi tujuan dan solusi-solusi. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan melalui indera lain hanya 13% sampai 25 % dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan beberapa literatur juga menjadi pertimbangan dalam membuat program pengabdian, sehingga program pengabdian yang dibuat adalah dalam bentuk video atau poster dengan fokus penyelesaian masalah yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Agar program bisa sampai ke masyarakat, disini adanya kerja sama dengan pihak yang memiliki peran sebagai perantara dan pendukung dalam menyampaikan program kerja yang dilakukan.

Penyuluhan yang di berikan dalam bentuk poster tentunya akan lebih menarik, karena poster sarat dengan tampilan visual gambar, sehingga lebih melibatkan indera penglihatan seseorang, apa yang dilihat seseorang hanya melibatkan 30% dari indera penglihatan, semakin banyak mengerahkan indera ketika menerima materi penyuluhan maka tingkat penerimaan dalam menangkap pesan/materi penyuluhan akan semakin efektif. Dalam hal ini sisi positif penyelesaian masalah dengan media poster dapat memberikan rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dibuat semenarik, dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatan, sedangkan sisi negatifnya dengan menggunakan media poster secara daring dan disebar di grup What'sApp masyarakat bahwa tidak semua masyarakat mau membuka ataupun membaca poster yang dibagikan.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti

rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Menurut (Shorea et al., 2011) menyatakan bahwa dengan media video menarik dan tidak menonton untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri umur 16 tahun pada kelompok eksperimen meningkatkan pengetahuan sebesar 4,28%.

Dalam hal ini sisi positif penyelesaian masalah dengan media audio visual atau video dapat menarik perhatian masyarakat untuk menonton karena mengandung kedua unsur, yaitu dapat didengar dan dilihat serta penanaman edukasi yang diberikan biasanya lebih kuat untuk diingat kembali, sedangkan sisi negatifnya tidak semua masyarakat masyarakat yang dituju memiliki kualitas jaringan internet yang stabil. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan program kerja ini ditunjukkan untuk seluruh masyarakat. Tujuan dari program kerja ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait *COVID-19*.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program Kerja ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda yang bekerjasama dengan beberapa perwakilan dari perwakilan staff kecamatan dan kelurahan di daerah Samarinda Seberang, organisasi masyarakat dalam naungan Kecamatan Samarinda Seberang, dan beberapa staff humas di Puskesmas Kampung Baqa & Puskesmas Mangkupalas yang berjumlah 10 orang.

Dalam pelaksanaan program kerja ini dilakukan secara *online*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan data berupa angka dan program *statistic*. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat atau populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari pertama Survei dan *Rapid Rural Appraisal* (RRA). Pengumpulan data melalui survei untuk mengumpulkan data dan melihat masalah di lokasi dari opini dan sikap masyarakat, sedangkan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) mengumpulkan data dan melihat masalah atau kebutuhan desa melalui diskusi dengan pembimbing lapangan. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Adiyanta, 2019). Metode RRA merupakan cara yang cepat dan mudah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan *stakeholders* lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial ekonomi. Metode ini meliputi wawancara informan kunci (*key informant interview*), diskusi kelompok (*focus group discussion*), wawancara kelompok masyarakat (*community group interview*),

pengamatan langsung (*direct observation*), dan survei kecil (*mini survey*) (Suharto, 2005).

Instrumen survei yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuesioner berbasis online menggunakan *Google Form*. Instrumen survei terdiri dari karakteristik responden, penyampaian informasi kesehatan, sikap dan dampak pandemi *COVID-19*. Dimana penulis mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hal ini penting, sebab untuk memudahkan melakukan analisis permasalahan yang ada di masyarakat saat pandemi *COVID-19* dengan hasil data survei sosial.

Berdasarkan hasil survei, dalam penyampaian informasi kesehatan sebanyak 57,1% responden menjawab Puskesmas/Rumah Sakit/Tenaga Kesehatan tidak ada mempromosikan kesehatan terkait *COVID-19* dan New Normal wilayah masyarakat. Selain itu, sebanyak 95,2% responden menjawab tidak ada pemberitahuan secara online terkait *COVID-19* melalui media poster ataupun video di wilayah masyarakat. Maka, Langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Langkah 1: Membuat informasi terkait pentingnya mencuci tangan dan langkah - langkah mencuci tangan dengan benar menurut *World Health Organization* (WHO) yang akan disampaikan dalam bentuk video.
2. Langkah 2: Membuat edukasi terkait jenis-jenis masker, kapan dan bagaimana cara menggunakan masker dan *New Normal* yang akan disampaikan dalam bentuk poster.
3. Langkah 3: Mengadakan webinar dengan judul “Yuks menjalin komunikasi positif dengan anak dimasa pandemi” bekerja sama dengan mahasiswa dan masyarakat kecamatan samarinda seberang pentingnya tentang menjalin komunikasi positif dengan anak melalui via Youtube *Streaming*.
4. Langkah 4: Melakukan evaluasi tim dari beberapa kegiatan yang dilakukan bersama pihak-pihak terkait.

Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah dalam pengabdian ini seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan video tentang pentingnya menjaga kebersihan terutama mencuci tangan dalam masa pandemi *COVID-19*. Serta, langkah-langkah mencuci tangan yang benar menurut World Health Organization (WHO) dengan hasil durasi video 2:41 menit. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh Masyarakat Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Pembuatan video tersebut dilakukan di salah satu rumah anggota Masyarakat. Pada masa pandemi seperti ini dimana penyebaran virus bisa melalui tetesan droplet dan juga melalui benda/fasilitas umum disekitar kita. Salah satu cara untuk mencegah penyebarannya adalah dengan mencuci tangan. Bila tidak mencuci tangan menggunakan sabun, dapat menularkan infeksi pada diri sendiri dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut.

Selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Mencuci tangan dengan air dan sabun dianggap paling baik karena dengan menggunakan air dan sabun bagian-bagian yang sulit terjangkau seperti sela jari dan juga kuku akan dengan mudah dibersihkan. Selain pada masa pandemi seperti sekarang ini mencuci tangan dengan air dan sabun sebenarnya sudah menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang sudah diterapkan sejak dulu.

Menurut (World Health Organization, 2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol). Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Risnawaty, 2016).

Media video dipilih karena media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari panca indera.

Hasil dari kegiatan ini berupa video tentang pentingnya mencuci tangan dan langkah-langkah yang benar dan video tersebut di upload di *channel* Youtube Masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap warga Masyarakat maupun peserta karena video ini memberikan informasi langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan mengingat dalam masa pandemi seperti ini virus *COVID-19* dapat bertahan pada benda mati dan juga dapat menyebar dari tetesan droplet orang yang terjangkit virus *COVID-19*. Sehingga mencuci tangan yang baik dan benar menjadi salah satu cara memutus rantai penyebaran *COVID-19*.

Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner setelah menonton video sebanyak 83,3% responden tahu bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari kegiatan langkah pertama ini berhasil karena adanya peningkatan pemahaman di masyarakat mengenai bagaimana mencuci tangan sesuai standar WHO. Adapun media yang digunakan pada kegiatan pertama seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Foto Bukti Pelaksanaan Langkah 1

Langkah kedua yaitu memberikan edukasi terkait jenis-jenis masker, cara menggunakan masker dan adaptasi kebiasaan baru *New Normal* yang di sampaikan melalui bentuk poster. Program Kerja ini dilaksanakan melalui sosial media atau daring dengan membagikan poster yang berisi edukasi masker kepada pihak dan masyarakat setempat. Adapun contoh media yang digunakan pada langkah kedua ini seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Foto Bukti Pelaksanaan Langkah 2

Program Kerja ini dilaksanakan bertujuan untuk member pengetahuan atau informasi terkait jenis-jenis masker, kapan dan bagaimana penggunaannya yang benar dalam masa Pandemi /*New Normal* ini dengan menggunakan metode melalui poster. Program kerja ini menggunakan acuan jurnal yang dimana obyek penelitiannya adalah pengetahuan masyarakat tentang penyakit *COVID-19* dan kepatuhan menggunakan masker.

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan pasien *COVID-19* dapat diartikan sebagai hasil dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Dimana tidak hanya pasien itu sendiri yang memahami penyakit ini dan pengobatannya, bahkan masyarakat lain pun penting untuk memahami penyakit ini dan pencegahannya yang diantaranya dengan penggunaan masker.

Penggunaan masker di masa pandemi *COVID-19* ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penularan *COVID-19* adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi *barrier* bagi tetesan baik yang datang dari dalam diri maupun dari orang lain (Pratiwi, 2020).

Pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu usaha pencegahan penyebaran *COVID-19* ini menjadikannya sangat perlu untuk dilakukannya edukasi terkait masker kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada tidak hanya bagi pihak dan masyarakat Masyarakat namun juga bagi seluruh masyarakat yang ada di Samarinda maupun sekitarnya. Pemberian edukasi mengenai masker secara baik dan jelas ini tentu mempengaruhi persepsi dan tingkah laku masyarakat dalam menangani pandemi ini.

Adanya edukasi mengenai masker, diharapkan seluruh lapisan masyarakat menyadari pentingnya masker dan mematuhi penggunaan masker guna mencegah dan menghindari resiko penyakit *COVID-19* dengan metode yang bisa digunakan dalam memberikan edukasi atau pemahaman mengenai masker guna mencegah *COVID-19* ini melalui daring / online berupa poster yang diharap bisa member dampak positif dan efektif karena informasi atau pengetahuan yang dikemas dengan singkat, padat, dan jelas selaras dengan penggunaan gambar yang dirasa lebih cepat dipahami dan diingat oleh masyarakat, serta diharap mampu diterapkan oleh masyarakat secara baik dan benar. Jurnal yang dipaparkan ini bisa

dijadikan acuan bagi kita semua betapa penting edukasi mengenai masker serta kegunaannya kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada dalam mencegah penyebaran penyakit *COVID-19*.

Hasil program kerja pada langkah kedua ini menghasilkan sebuah poster yang berisikan tentang edukasi atau informasi mengenai masker dan penggunaannya yang benar yang dibagikan kepada masyarakat melalui daring/online pada masa pandemi *COVID-19* ini. Program kerja edukasi mengenai masker ini memberikan dampak pada masyarakat sekitarnya lebih paham akan masker dan pentingnya menggunakan masker serta penggunaan yang benar sesuai arahan Pemerintah dan WHO, yang tentunya pemahaman ini sangat berdampak baik pada keseharian kita dalam menjaga kesehatan diri sendiri maupun orang lain di sekitar dalam kondisi pandemi seperti ini.

Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner setelah membaca dan memperhatikan poster rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebesar 84 dimana termasuk kategori baik. Sehingga, evaluasi dari kegiatan langkah kedua pesan yang ingin disampaikan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda mengenai masker dapat berjalan dengan baik karena adanya koordinasi antara tim pengabdian & pihak kecamatan kepada masyarakat. Tak hanya itu, kami unggah juga di media sosial agar pesan ini dapat menimbulkan kepekaan bagi yang melihat betapa pentingnya mengenakan masker di saat pandemi ini.

Langkah ketiga memberikan edukasi terkait menjalin komunikasi positif dengan anak dimasa pandemi melalui pelaksanaan webinar, yang dilaksanakan di Kecamatan Samarinda Seberang. Webinar ini dilaksanakan melalui *Zoom Meeting* dan *live streaming* melalui Youtube. Adapun bukti kegiatan pada langkah ketiga ini seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Foto Bukti Pelaksanaan Langkah 3

Seiring meluasnya virus *COVID-19* ini di Indonesia, Presiden Joko Widodo dan Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah tidak terkecuali bekerja dan belajar yang memberikan

efek kebiasaan dan tingkah laku berubah dari biasanya seperti belajar di sekolah dan bekerja di kantor. Aktivitas rutin itu seketika hilang yang bisa jadi memunculkan rasa bosan atau kecemasan (Baloran, 2020).

Oleh karena itu di masa pandemi seperti ini tentu diharapkannya situasi yang tetap terus lancar dan baik diantara masing-masing anggota keluarga serta menghindari hilangnya keintiman atau kondisi komunikasi yang buruk. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian dan menyebabkan keterpecahbelahan. Tiap anggota keluarga harus dapat mengekspresikan perasaan dan menyampaikan gagasan secara bebas dan nyaman. Kedekatan pun harus dibangun antara orangtua pada anak maupun sebaliknya dengan kuncinya yaitu komunikasi yang baik di lingkungan keluarga. Keintiman di keluarga bukan sesuatu yang dapat diperoleh dengan mudah dan butuh cukup usaha untuk diciptakan.

Sehingga webinar ini sangat membantu memberikan edukasi atau informasi yang bermanfaat dalam menjalin komunikasi positif dengan anak di masa pandemi ini. Dengan pembatasan jarak dan pertemuan, informasi ini tetap bisa didapatkan dari rumah melalui live streaming di Youtube.

Hasil kegiatan ini menghasilkan sebuah webinar siaran langsung yang berisikan edukasi/informasi terkait pentingnya menjalin komunikasi yang positif dengan anak dimasa pandemi *COVID-19* ini. Harapannya masyarakat maupun semua pihak yang menonton webinar ini mendapat pengetahuan atau informasi yang bermanfaat mengenai bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan anak atau metode parenting yang baik di masa pandemi ini sehingga mampu menjalin hubungan yang lebih erat dan baik satu sama lain.

Evaluasi dari langkah ketiga ialah pelaksanaan webinar yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sebagian besar masyarakat antusias karena informasi ini penting untuk keberlangsungan hidup agar dapat bersama-sama memutuskan rantai penyebaran virus corona.

Langkah keempat, melakukan evaluasi dari semua kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pihak-pihak terkait (perwakilan staff kecamatan Samarinda Seberang dan kelurahan yang ada di dalam wilayah kecamatan Samarinda Sebrang, organisasi masyarakat dalam naungan Kecamatan Samarinda Seberang, dan beberapa staff humas di Puskesmas Kampung Baqa & Puskesmas Mangkupalas). Ada beberapa hal yang perlu dioptimalisasikan salah satunya meningkatkan efektivitas dalam penyelesaian tugas agar tugas yang diberikan dapat lebih cepat sampai ke masyarakat. Selain itu, mempertahankan hubungan baik dengan pihak masyarakat setelah diadakan program pengabdian masyarakat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Ruang Kita merupakan program yang dimana memberikan informasi terkait upaya pencegahan *COVID-19* dan adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*) dengan media video dan poster yang disebar di sosial media dan ke masyarakat Masyarakat sebagai metode penyelesaian masalah. Dari hasil program Ruang Kita didapatkan beberapa outcome antara lain (1) masyarakat mendapat informasi akan pentingnya serta langkah yang benar dalam mencuci tangan menggunakan air dan sabun. Berdasarkan hasil kuesioner setelah menonton video sebanyak 83,3% responden tahu bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. (2) masyarakat menjadi tahu pentingnya penggunaan masker yang benar di saat pandemi seperti ini serta dampak positif penggunaan masker dalam memutus penyebaran *COVID-19*. Berdasarkan hasil kuesioner setelah membaca dan memperhatikan poster rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebesar 84. (3) Masyarakat maupun semua pihak yang menonton webinar ini mendapat pengetahuan atau informasi yang bermanfaat mengenai bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan anak atau metode *parenting* yang baik di masa pandemi ini sehingga mampu menjalin hubungan yang lebih erat dan baik satu sama lain. Kami juga merekomendasikan hal ini bisa dikembangkan dalam bentuk aplikasi *smartphone* agar program Ruang Kita bisa mendapatkan jangkauan yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur beserta masyarakatnya dan Universitas Mulawarman yang telah mendukung kegiatan ini beserta mahasiswanya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Ausrianti, R., Andayani, R. ., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 59–64.
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 1–8.
- Ge, X., & Land, S. . (2004). A Conceptual Framework for Scaffolding Ill-Structured Problem solving Processes Using Question Prompts and Peer Interactions. *ETR&D*, 52(2), 5–22.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65.

- Listyarini, A. D. (2017). Penyuluhan dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah. *Jurnal STIKES Cendekiautama Kudus*, 112–117.
- Mona, n. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. D. (2020). Pembagian Masker Dan Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1).
- Priyanto, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3).
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70–81.
- Shorea, R., Agrina, & Woferst, R. (2011). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulasamono, B. S. (2012). Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya. *Setya Widya*, 28(2).
- World Health Organization. (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care, First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva: WHO Perss.